

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang dilakukan manusia memiliki banyak ragamnya, ada yang tujuannya hanya untuk berbicara atau mengobrol satu sama lain, ada yang digunakan sebagai pemberi informasi, dan ada juga komunikasi yang memiliki tujuan tertentu misalnya saja berkomunikasi dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, sifat, pendapat, perilaku seseorang yang biasa kita kenal sebagai komunikasi persuasif. Pesan yang disampaikan haruslah dilakukan secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan kepada sasaran haruslah dipersiapkan terlebih dahulu secara matang, supaya pesan yang disampaikan itu bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Komunikasi persuasif yang dimaksud yakni suatu kemampuan atau teknik komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara mempengaruhi, merubah pola pikir serta memasukan unsur-unsur sugesti dengan cara halus agar komunikan mau mengikuti apa yang dikehendai oleh komunikator dengan cara tidak memaksa. Menurut Malik (1994), komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya.

Tidak terpungkiri, penggunaan narkoba di Jawa Barat sangatlah tinggi terutama di kota Bandung. Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Menurut Ghodse, pengertian narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka akan terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. lalu dilanjutkan lagi dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut dihentikan pengkonsumsian maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis. Bahaya pengguna narkoba bisa menjadikan seseorang menurunkan kesadaran sampai hilang ingatan, dehidrasi, merusak otak secara permanen hingga kematian. Berdasarkan data pra penelitian disebutkan bahwa pengguna narkoba di Kota Bandung setiap tahunnya terus meningkat. Secara regional, Angka Prevalensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, menjadi hal yang serius mengingat penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Jawa Barat mencapai 68.042 jiwa pada tahun 2021. Dalam hal pemakaian jarum suntik, provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah pemakai narkoba menggunakan jarum suntik terbanyak mencapai 20% dari seluruh pemakai narkoba di Jawa Barat yang jumlahnya mencapai 13.608 jiwa, dan sisanya atau berkisar 54.433 jiwa mengkonsumsi narkoba dengan cara non suntik, di Kota Bandung terdapat cukup banyak pengguna narkotika jarum suntik, pengguna narkotika jarum suntik di Kota Bandung didominasi oleh pemakai subuxone (mengandung narkotika golongan III Buprenorfina). Menurut ketua Badan Narkotika Nasional, prevelensi pengguna narkoba di kota Bandung berada pada angka 1,49 persen yang berusia 17 tahun ke

atas. Ini berarti ada 25000 lebih penduduk Indonesia yang menyalahgunakan narkotika dan obat terlarang. Bukan hanya orangtua, tetapi generasi milenial pun adalah salah satu yang terdampak dari penyalahgunaan narkoba, bahkan menjadi yang paling tinggi di kota Bandung.

Generasi milenial atau disebut dengan generasi Z adalah generasi pertama yang tumbuh dengan smartphone dan media sosial. Hal itu memengaruhi cara mereka berinteraksi dan memahami dunia. Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi. Menurut data sensus tahun 2023 generasi milenial di kota Bandung mencapai + 860.268 jiwa yang jumlah umurnya 10-29 tahun termasuk laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan data dari kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.

Karena tingginya tingkat penggunaan narkoba dan bahaya narkoba mengancam kaum milenial di kota Bandung, tentunya pemerintah tidak tinggal diam. Melalui Lembaga pemerintah Badan Narkotika Nasional pemerintah berupaya untuk melakukan berbagai cara guna mengurangi dan memberantas penyalahgunaan narkoba ini. Banyak hal dilakukan, diantaranya sosialisasi terhadap kaum milenial dan rehabilitasi, pendekatan komunikasi dengan cara

persuasif, atau cara-cara lainnya yang banyak dilakukan untuk menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba ini. Hal tersebut juga yang melatarbelakangi penulis menjadikan Badan Narkotika Nasional sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk pesan, saluran, dan umpan balik dari program-program Badan Nasional Narkotika dalam melakukan sosialisasi terhadap generasi milenial di kota Bandung. Maka dari itu penjelasan diatas, peneliti akan meneliti dengan judul “Komunikasi Persuasif Badan Nasional Narkotika Dalam Pencegahan Bahaya Pengguna Narkoba Di Kalangan Generasi Milenial Di Kota Bandung”.

1.2. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada penelitian Bagaimana Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Bahaya Pengguna Narkoba Di Kalangan Generasi Milenial Di Kota Bandung.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah menjadi beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana sumber (*source*) komunikasi persuasif dalam pencegahan bahaya pengguna narkoba?
2. Bagaimana penerima (*receiver*) komunikasi persuasif dalam pencegahan bahaya pengguna narkoba?
3. Bagaimana bentuk pesan (*message*) komunikasi persuasif dalam pencegahan bahaya pengguna narkoba?
4. Bagaimana saluran (*channel*) komunikasi persuasif dalam mensosialisasikan bahaya pengguna narkoba?
5. Bagaimana umpan balik (*feedback*) komunikasi persuasif dalam pencegahan bahaya pengguna narkoba?
6. Bagaimana waktu (*time*) komunikasi persuasif dalam pencegahan bahaya pengguna narkoba?
7. Bagaimana enviroentmen komunikasi persuasif dalam pencegahan bahaya pengguna narkoba?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini di tentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber (*source*) komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
2. Untuk mendeskripsikan penerima (*receiver*) komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
3. Untuk mengetahui pesan (*message*) komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
4. Untuk menganalisa saluran (*channel*) komunikasi persuasi Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
5. Untuk mengetahui umpan balik (*feedback*) komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
6. Untuk mengetahui waktu (*time*) komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
7. Untuk mengetahui *environement* komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan bahaya pengguna narkoba.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengetahuan kepada pembaca mengenai suatu permasalahan yang dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam membahas kegunaan ini terbagi menjadi dua, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1.3.2.1.Kegunaan Teoritis

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang komunikasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus berkonsentrasi mengkaji masalah yang berkaitan dengan komunikasi persuasif. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.
2. Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis guna mempertahankan ilmu dalam studi Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi persuasif.

1.3.2.2.Kegunaan Praktis

1. Untuk memberikan kontribusi dalam rangka sosialisasi kepada masyarakat luas khususnya para orang tua, guru, pelajar dan remaja, akan bahaya dan dampak buruk yang diakibatkan oleh narkoba, sehingga diharapkan kedepannya akan dapat menimbulkan

kesadaran pribadi untuk penanggulangan terhadap penyalahgunaan narkotika di lingkungannya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi Badan Narkotika Nasional Kota Bandung dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga bisa berjalan lancar dalam menerapkan kebijakan lainnya.